

BAB 5

PENGUMPULAN DATA

A. Data

Data adalah segala sesuatu yang belum memiliki arti bagi peneliti. Oleh sebab itu data tersebut harus diolah terlebih dahulu agar dapat berguna bagi peneliti. Data dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Menurut cara memperolehnya

Dilihat dari cara memperolehnya, data dapat dibedakan menjadi :

- a. Data primer yaitu data yang langsung dapat diberikan kepada pengumpulan data
- b. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung dapat diberikan kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

2. Menurut sumbernya

Dilihat dari sumbernya maka data dapat dibedakan menjadi :

- a. Data internal yaitu data yang dapat menggambarkan suatu keadaan dalam organisasi
- b. Data eksternal yaitu data yang dapat menggambarkan suatu keadaan atau kegiatan diluar organisasi

3. Menurut sifatnya

Dilihat dari sifatnya maka data dapat dibedakan menjadi :

- a. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka pasti
- b. Data kualitatif yaitu data yang bukan berbentuk angka

4. Menurut waktu pengumpulannya

Dilihat dari waktu pengumpulannya maka data dapat dibedakan menjadi :

- a. *Cross Section*/insidental yaitu data yang dikumpulkan hanya pada suatu waktu tertentu
- b. *Time Series*/data berkala yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu perkembangan atau kecenderungan keadaan/peristiwa/kegiatan.

B. Pengumpulan Data

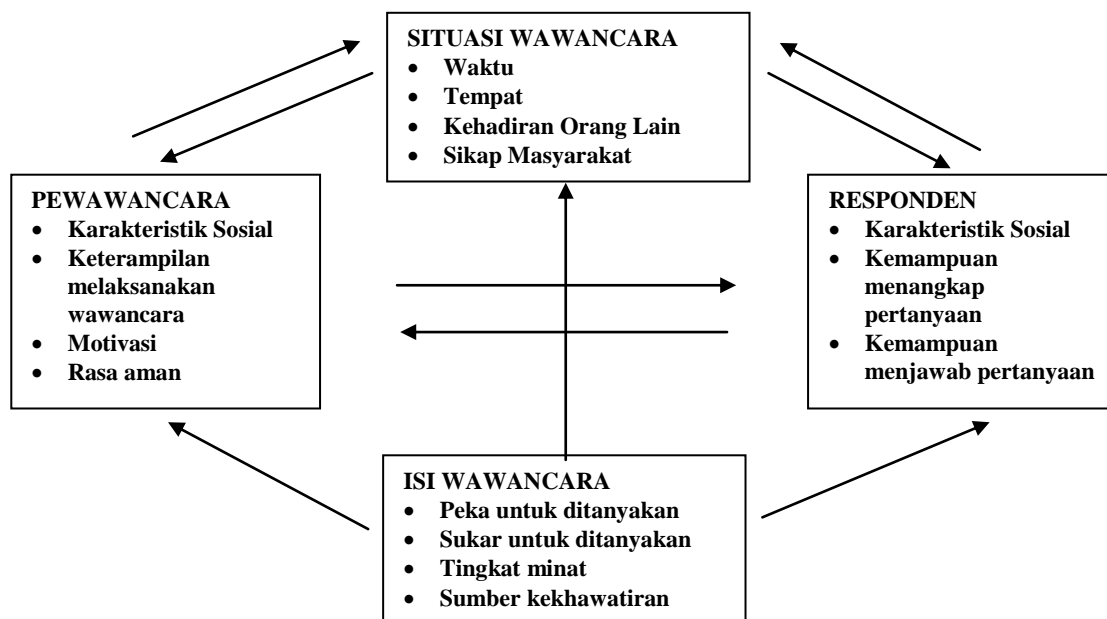
Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Kesalahan dalam pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit dan tentunya akan berakibat pada hasil penelitian dan kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan akan menjadi tidak akurat apabila pengumpulan data tidak dilakukan dengan benar.

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian biasanya peneliti memiliki dugaan berdasarkan teori-teori yang ada. Untuk membuktikan hipotesis maka diperlukan pengumpulan data untuk dapat diteliti secara mendalam. Kualitas hasil penelitian ditentukan oleh proses pengumpulan data yang tepat. Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang terdapat dalam hipotesis dari suatu penelitian.

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian dapat menggunakan satu atau lebih metode pengumpulan metode pengumpulan data. Beberapa metode pengumpulan data antara lain :

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Nazir (2003) wawancara adalah metode pengumpulan data yang efektif, terutama selama tahap eksploratif. Interaksi dan komunikasi akan menjadi mudah jika waktu, tempat serta sikap masyarakat menunjang situasi. Pewawancara harus dapat mencari waktu yang tepat agar responden dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Pewawancara harus dapat memahami situasi dan kondisi responden saat diwawancara. Jika responden sedang sibuk bekerja, sedang sakit atau sedang marah lebih baik tidak dilakukan wawancara karena dengan kondisi yang seperti itu akan menghasilkan data yang tidak valid atau akurat. Oleh sebab itu sebaiknya sebelum melakukan wawancara hendaknya pewawancara meminta waktu kepada responden kapan dan dimana dapat dilakukan wawancara. Dengan cara seperti ini diharapkan responden dapat memberikan data yang tepat dan akurat.



Gambar 5.1 Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Dalam Wawancara

Tempat wawancara haruslah merupakan suatu tempat yang tepat dan dapat diterima oleh responden dan masyarakat sekelilingnya. Tempat wawancara harus dapat dibuat nyaman mungkin dan jauh dari kebisingan sehingga responden menikmati proses wawancara sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat.

Kehadiran orang lain dalam wawancara dapat menambah atau mengurangi kelancaran komunikasi. Sebagai contoh ketika melakukan wawancara terhadap seorang atlet bulutangkis, kehadiran pelatih akan memotivasi atlet tersebut untuk melakukan wawancara. Kejadian ini akan menambah kelancaran wawancara. Sikap masyarakat terhadap pewawancara juga harus diperhatikan. Pada suatu masyarakat tertentu mungkin tidak dapat menerima wawancara empat mata antara pewawancara laki-laki dengan responden wanita.

Isi wawancara juga mempengaruhi situasi wawancara, pewawancara dan responden sendiri. Isi wawancara yang tidak sesuai dengan minat responden sangat mempengaruhi situasi wawancara. Keadaan seperti ini memerlukan keterampilan pewawancara dan dapat menggugah kemampuan responden dalam berwawancara. Suatu keserasian antara pewawancara, responden serta situasi wawancara perlu dipelihara agar terdapat suatu komunikasi yang lancar dalam wawancara.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara haruslah jelas sehingga responden pun dapat menangkap dengan jelas maksud dari pertanyaan tersebut. Jika pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara tidak jelas dan bertele-tele maka responden akan memberikan data yang bias. Data yang bias ini akan mempengaruhi hasil penelitian. Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tatap muka, telephone atau secara *online*. Berikut akan dijelaskan jenis wawancara:

a. Wawancara terstruktur (*Structural Interview*)

Wawancara terstruktur (*structural interview*) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun sudah disiapkan. Setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data akan mencatatnya. Melalui wawancara terstruktur ini pengumpulan data dapat dilakukan secara bersama-sama.

Beberapa alat bantu yang dapat digunakan untuk wawancara adalah *perekam*, gambar, brosur, kartu dan material lain. Alat bantu tersebut dapat dijadikan pedoman untuk wawancara agar wawancara berjalan lancar. Berikut ini adalah contoh wawancara terstruktur tentang calon mahasiswa baru

Tabel 5.1 Contoh Wawancara Terstruktur Calon Mahasiswa Baru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Anda memiliki berapa saudara kandung?	
2.	Apa pekerjaan orang tua dan berapa penghasilannya dalam sebulan?	
3.	Berapa jarak dari rumah ke kampus dan transportasi apa yang digunakan?	
4.	Anda tinggal dengan siapa?	
5.	Apa yang melatarbelakangi anda memilih STIE Binaniaga sebagai tempat kuliah?	
6.	Darimana anda memperoleh informasi tentang STIE Binaniaga?	
7.	Apa Hobby Anda?	
8.	Organisasi apa yang pernah anda ikuti dan apa jabatannya?	
9.	Darimana asal sekolah dan jurusan nya?	
10.	Prestasi apa yang pernah anda raih?	
11.	Darimana sumber biaya kuliah anda?	
12.	Ekstrakurikuler apa yang pernah anda ikuti?	

13.	Hambatan atau kendala apa yang anda temukan ketika belajar?	
14.	Apa harapan anda setelah lulus kuliah ?	

b. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti tnpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya merupakan garis-garis besarnya saja. Beberapa contoh pertanyaan tidak terstruktur adalah

“Bagaimana pendapat bapak atau ibu mengenai sistem penggajian di tempat ini?” atau *“Ceritakan kepada saya mengenai pelayanan akademik di kampus ini?”*

Wawancara tidak terstruktur biasanya sering digunakan dalam penelitian pendahuluan. Misalnya seorang manajer SDM ingin menyelesaikan masalah di tempat kerja maka manajer tersebut dapat mewawancari karyawan di beberapa bagian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena dapat mencakup wilayah lokal maupun diluar wilayah. Pengumpulan data yang baik adalah dengan memberikan kuesioner secara langsung karena dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang obyektif dan cepat. Jika jumlah respondennya banyak dan tersebar di seluruh wilayah maka penyebaran kuesioner dapat dilakukan melalui pos, email, whatapp atau media lainnya.

Menurut Sekaran (2017) mengemukakan terdapat beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu : prinsip penyusunan kata dalam pertanyaan, prinsip pengukuran dan prinsip tampilan umum. Masing-masing prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Prinsip penyusunan kata

Prinsip penyusunan kata merujuk pada faktor-faktor berikut ini :

a. Isi dan tujuan pertanyaan

Jika variabel bersifat subyektif (kepuasan, keterlibatan) maka pengukuran menggunakan dimensi dan elemen dari konsep tersebut namun jika variabel bersifat obyektif (usia, tingkat pendidikan) maka pengukuran menggunakan skala ordinal.

b. Bahasa dan susunan kata kuesioner

Bahasa dan susunan kata dalam kuesioner harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Jika responden tidak bisa menggunakan bahasa Inggris maka jangan diberikan kuesioner dengan Bahasa Inggris. Begitu juga dengan susunan kata yang digunakan dalam kuesioner. Jika responden kita adalah buruh pabrik dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan SD maka pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

c. Jenis dan bentuk pertanyaan

Jenis pertanyaan mengacu kepada pertanyaan terbuka atau tertutup. Jenis pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menguraikan terhadap suatu hal. Contoh pertanyaan terbuka adalah meminta pendapat mengenai kepemimpinan seseorang dalam suatu perusahaan. Jenis pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang meminta responden untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternative yang diberikan oleh peneliti. Jenis pertanyaan tertutup ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

Dalam sebuah kuesioner disarankan untuk memasukkan beberapa pertanyaan yang disusun secara negatif. Hal ini bertujuan agar responden lebih serius dalam memberikan jawaban. Beberapa hal yang perlu dihindari dalam membuat kuesioner antara lain:

- Peneliti disarankan tidak membuat pertanyaan yang memiliki respon ganda dalam kuesioner. Contoh pertanyaan yang memiliki respon ganda adalah:

“Bagaimana pendapat anda mengenai harga dan mutu produk tersebut?”

Pertanyaan ini akan memberikan dua jawaban yang mungkin berbeda. Pertanyaan ini sebaiknya adalah:

“Bagaimana pendapat anda mengenai harga produk tersebut?”
“Bagaimana pendapat anda mengenai mutu produk tersebut?”

- Pertanyaan dalam sebuah kuesioner disarankan untuk tidak menggiring responden dalam memilih jawaban tertentu. Contoh pertanyaan tersebut adalah
“Perguruan tinggi lain menawarkan mutu lulusan yang lebih baik dibandingkan dengan STIE Binaniaga?”

Pertanyaan diatas tidak dapat dijawab oleh responden karena responden tidak pernah mengikuti kuliah di Perguruan Tinggi lain selain di STIE Binaniaga.

Contoh lain:

“Pindah ke Perguruan Tinggi lain tentunya akan banyak mengeluarkan waktu dan biaya?”

Pertanyaan di atas cenderung akan menggiring responden menjawab sangat setuju dan setuju.

- Jumlah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner hendaknya tidak terlalu banyak sekitar 20 sampai 30 pertanyaan, begitu pula dengan pertanyaan dalam kuesioner agar dibuat dengan singkat dan jelas. Pertanyaan yang panjang dan bertele-tele dalam sebuah kuesioner akan membuat responden menjadi jenuh dan bosan. Contoh:

“Seberapa puas anda dengan pelayanan yang diberikan oleh STIE Binaniaga?”

Dengan kalimat seperti ini maka responden tidak perlu berpikir panjang untuk mengisi kuesioner tersebut.

Tampilan fisik kuesioner juga merupakan bagian penting dari pembuatan kuesioner. Kuesioner yang didesain dengan asal-asalan dan dicetak dengan kertas buram akan mengurangi minat responden untuk mengisi kuesioner tersebut yang tentunya akan berimbas pada keseriusan responden dalam mengisi kuesioner tersebut. Contoh kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Contoh Kuesioner

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1.	Restoran Domino's Pizza menyediakan fitur produk yang beraneka ragam					
2.	Fitur produk Restoran Domino's Pizza disesuaikan dengan kondisi zaman					
3.	Fitur produk didesain semenarik mungkin					
4.	Saya dengan mudah dapat					

	memesan pizza sesuai dengan fitur yang saya butuhkan					
5.	Saya dengan mudah dapat memesan pizza dari rumah					
6.	Saya dapat memesan pizza dimanapun saya berada					
7.	Restoran Domino's Pizza menyediakan produk yang berkualitas					
8.	Restoran Domino's Pizza menyediakan produk yang bergizi					
9.	Restoran Domino's Pizza terkenal dengan mutunya					
10.	Karyawan Restoran Domino's Pizza melayani dengan sopan					
11.	Karyawan Restoran Domino's Pizza mampu berkomunikasi dengan baik					
12.	Karyawan Restoran Domino's Pizza mempunyai inisiatif yang tinggi					

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kemudian memahami dari sebuah fenomena untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Berdasarkan bentuknya maka obserasi dapat dibagi menjadi

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung obyek yang diamati sebagai sumber data. Dalam metode ini peneliti ikut merasakan suka duka apa yang dikerjakan oleh responden. Kelebihan dari observasi partisipan ini adalah data yang akan diperoleh akan menjadi lengkap dan tajam sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian.

Contoh observasi partisipan ini adalah ketika peneliti akan mengetahui kinerja perusahaan maka peneliti adalah karyawan pada perusahaan tersebut yang mana dapat melakukan pengamatan mengenai kinerja perusahaan tersebut.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat secara langsung tetapi hanya sebagai pengamat independen. Dalam metode ini data yang akan diperoleh tidak akan setajam dan selengkap metode

observasi partisipan. Sebagai contoh adalah ketika peneliti akan melakukan pengamatan mengenai pelatihan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri. Disini peneliti tidak ikut melakukan pelatihan atau tidak sebagai salah satu karyawan perusahaan penyalur jasa TKI tersebut namun hanya sebatas melakukan pengamatan saja.

Berdasarkan bentuknya observasi non partisipan dibagi menjadi dua yaitu :

1) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang telah dirancang secara sistematis mengenai waktu dan tempatnya. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara terstruktur dan angket tertutup sebagai alat bantu. Contoh penelitian yang menggunakan metode ini adalah ketika peneliti akan mengamati pengukuran kinerja pegawai pajak, maka peneliti dapat melakukan pengamatan dengan menggunakan wawancara dan angket tertutup.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan di obeservasi. Dalam metode ini peneliti tidak menggunakan alat bantu berupa wawancara terstruktur atau angket tertutup tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Contoh penelitian yang menggunakan metode ini adalah dalam suatu pameran industri UMKM yang menampilkan seluruh produk UMKM yang ada di Indonesia. Melalui pameran tersebut peneliti dapat menulis, mencatat dan mengamati apa saja yang menjadi daya tarik peneliti.

